

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pramuka ialah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda disini merupakan ukuran semangat untuk maju bukan muda dalam pengertian usia, karena seorang pramuka walaupun sudah lanjut usia ia akan tetap memiliki jiwa yang maju, terus mengasah otak dan kreatifitas, agar mampu menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif dengan tujuan agar eksistensinya dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu, pramuka juga membuat manusia siap bekerja keras demi tercapainya suatu tujuan membangun bangsa dan negara yang berasaskan Pancasila.

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi luhur.¹

¹ Sentot, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Garut:Pusdiklatcab Kandaga Sinatria Garut, 2009) 10.

Kepramukaan bukan hanya suatu ilmu atau materi, melainkan kegiatan yang menarik bagi anak dibawah bimbingan kakak-kakak dan bukan kumpulan naskah yang harus dipatuhi.² Kepramukaan ditujukan kepada pendidikan jasmani dan rohani. Yang mengembangkan potensi setiap anak, berkarya dan disiplin yang lebih berpengaruh terhadap diri anak yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³ Memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang tak bisa didapat dari pelajaran sekolah.

Kepramukaan pada hakikatnya suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah asuhan orang tua dengan menggunakan metode dasar. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama, belajar bermusyawarah serta belajar menjadi pemimpin yang dimana harus bisa menjadi contoh bagi anak-anak lainnya dalam suatu wilayah / tempat, karena nantinya anak pramuka akan terjun dan mengabdikan kepada masyarakat.

Sunardi mengatakan bahwa fungsi Kepramukaan ialah:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.

² T.t, *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983) 26.

³ Sentot Kurnia, dkk. *Penuntun Penegak Pandega*, (Garut: Pusdiklatcab Kandaga Sinatria Garut, 2015) 19.

3. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.⁴

Demi membangun kedewasaan dengan pendidikan yang formal disini pramuka memiliki peran yang sangat vital. Karena peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kualitas kedewasaan seseorang sangat penting.⁵ Dengan menggunakan pramuka tentu mempermudah dalam pengembangan karakter jiwa dalam membangun sifat dewasa bagi seseorang, yang selalu membutuhkan jati diri yang hakiki tanpa mendapatkan harapan yang tidak jelas.

Didalam Pramuka ada yang dimaksud dengan kode etik Pramuka yakni Satya dan Darma⁶. Kode etik pramuka ialah point yang menjadi ciri khas seorang pramuka, karena dengan adanya kode etik / kehormatan ini menjadikan setiap anggota pramuka menjadi lebih paham akan tugasnya di pramuka maupun di kehidupan keseharian. Adapun Kode kehormatan ialah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.⁷ Ada juga yang mengatakan kode kehormatan pramuka ialah merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam

⁴ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, Cet. VII (Bandung : Nuansa Muda, 2001) 4.

⁵ Nurrochim, *Implementasi Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Kedewasaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Anggota Pramuka STAIN Saalatiga Tahun 2013*, Skripsi STAIN Salatiga, Jurusan Tarbiyah, 2014, 2.

⁶ Idik Sulaeman, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2004), 33.

⁷ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. 8.

pendidikan kepramukaan-pelanggaran terhadap kode kehormatan mengandung pengertian jatuhnya harga diri.⁸ Bisa dikatakan bahwa kode etik ini bisa membentuk karakter setiap anak Pramuka dengan melaksanakan setiap poin-poinnya.

Satya memiliki arti janji dan *Darma* berarti kebijakan, moral atau tuntutan hidup. *Satya* dan *Darma* terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Untuk tingkatan Siaga (usia 7-10 tahun) ialah dwi satya dan dwi darma.
2. Untuk tingkatan penggalang (usia 11-15 tahun), penegak (usia 16-20 tahun), pandega (usia 21-25 tahun) dan untuk pelatih serta Pembina ialah tri satya dan dasa darma. Namun ada perbedaan kalimat dalam tri satya untuk tingkat penggalang dan tingkat yang lebih atas dari penggalang. Yakni pada poin no. 2 “menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat” (untuk tingkatan Penggalang) sedangkan untuk tingkatan yang lebih atas dari penggalang ialah “menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat”.

Dasa darma ialah sepuluh tuntutan hidup yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, Dasa Darma ini mengajarkan tentang berperilaku yang baik dalam menjalani kehidupan. Karena poin-poin dari dasa darma itu mengarahkan kita supaya melakukan hal-hal yang baik. Walaupun banyak yang tahu bahwa yang membawa pramuka ialah

⁸Jayanti, *Buku Lengkap Pramuka*. (Media Ilmu Abadi, t.t) 426.

Baden Powell⁹ yang beragama non-muslim, akan tetapi isi dari pramuka bahkan dasa darma mencerminkan nilai dan ajaran keislaman.

Adapun poin-poin dasa darma ialah:

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁰

Pramuka dalam kegiatannya-terutama pada gugus depan-pasti ada yang namanya pembina dan pelatih pramuka, terutama pelatih mereka lah yang mengajarkan kepramukaan dan membimbing anak-anak pramuka. Setiap pelatih harus paham tentang pramuka dan bagaimana cara mengamalkannya, terutama dalam menjelaskan poin-poin trisatya dan dasa darma. Karena tri satya dan dasa darma adalah hal yang paling mendasar tetapi berpengaruh besar bagi akhlak dan perilaku anggota pramuka. Oleh sebab itu, sangatlah penting menekankan tri satya dan dasa darma dengan baik dan benar. Akan tetapi, banyak pelatih yang mengajarkan dasa darma namun sebagai muslim ia tidak

⁹Robert Stephenson Smyth Baden Powell ialah bapak pandu dunia yang pertama kali mencetuskan kepanduan (Pramuka) dengan kegiatannya.

¹⁰Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. 9.

merelevansikannya dengan nilai al-Qur'an. Ia hanya melandaskan pemikirannya kepada logika kemanusiaan saja. Padahal penulis berasumsi bahwa setiap poin dasa darma dapat dikuatkan oleh ayat-ayat alquran.

Alquran ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman para hamba-Nya dalam menjalani kehidupan yang terjaga dalam bentuk mushaf, salah satunya adalah dalam masalah kehidupan di dunia. Dengan adanya Alquran manusia bisa lebih tahu mana yang haq dan mana yang bathil, sehingga dapat melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar. Sifat dari ayat-ayat Alquranialah mutlak kebenarannya, tidak ada ayat-ayat Alquran yang salah ataupun diragukan oleh mereka yang membaca dan mengimaninya.

Dasa darma dibuat oleh seseorang yang non muslim. Akan tetapi semua poin dasa darma mengarahkan pramuka kepada akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Diantaranya, banyak ayat-ayat yang menyuruh kaum muslimin untuk bertaqwa Al-Baqarah [2]: 189, 194, 196, 203, 223, 231, 233, 278, 282; Ali 'Imran [3]: 50, 102, 123, 130, 200; Al-Nisa [4]: 1, 131; Al-Maidah [5]: 2, 4, 7, 8, 11, 35, 57, 88, 96, 100, 108, 112—dan masih banyak yang lainnya. Dari itu, penelitian ini akan mencoba menganalisa secara lebih komprehensif mengenai ayat-ayat Alquranyang berkaitan dengan poin-poin dasa darma pramuka.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibangun di atas asumsi dasar bahwa adanya ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan poin-poin dasa darma pramuka, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

“Ayat-ayat Alquran apa saja yang berkaitan dengan dasa darma pramuka?”

C. Tujuan Penelitian

Pramuka adalah kegiatan yang sudah umum bagi warga Indonesia, yang sudah ada sejak dulu serta di resmikan pada 14 Agustus 1961. Namun, tidak semua masyarakat Indonesia –muslim-- mendukung pramuka karena menganggap bahwa pramuka bukan untuk Islam tetapi lebih melaksanakan kegiatan non Muslim. Akan tetapi, setelah lihat di lapangan justru peneliti menemukan begitu banyaknya kegiatan pramuka yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Hal yang paling mendasar dalam pramuka ialah kode etik pramuka itu sendiri. Khususnya dalam poin dasa darma, begitu banyak yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga peneliti ingin mencoba membuktikan bahwa pramuka tidak bertentangan dengan Islam dalam kegiatan maupun dalam ilmunya tetapi pramuka mendukung ajaran agama Islam. Sehingga dengan mencari ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan poin-poin dasa darma pramuka dan dilengkapi dengan penafsirannya, hal itu bisa memberikan nilai lebih untuk pramuka dan lebih membuat kepercayaan bagi masyarakat bahwasanya pramuka tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Setelah menemukan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan poin-poin dasa darma, pelatih pramuka pun bisa dengan mudah memberikan penjelasan

terhadap poin-poin dasar-dasar pramuka tersebut dalam kegiatannya, sehingga kegiatan pramuka itu selalu ada kaitannya dengan ajaran Islam. Memberikan pelajaran lebih tentang agama Islam ketika berlatih pramuka bisa dilakukan oleh setiap tingkatan selama pembinanya paham dan tahu tentang pramuka yang berpegang erat dengan Islam, semua yang ada di bumi ini sudah diatur rapih dan ada dalam ruang lingkup al-Qur'an yang sangat berarti. Maka dari itu, penulis sangat menginginkan hal ini terjadi dengan menyelesaikan penelitian ini.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, semoga bisa berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yakni:

1. Akademik

Mencari ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan dasar-dasar pramuka. Karena, penulis menemukan begitu banyaknya ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan poin-poin dasar-dasar pramuka. Sebagai salah satu sarana buat para pembina/pelatih pramuka memberikan motivasi supaya dapat mengaitkan kegiatan pramuka dengan ayat-ayat al-Qur'an bagi umat Islam.

2. Non Akademik

Di lapangan, hampir setiap pelatih / pembina pramuka khususnya yang beragama Islam jarang menjelaskan poin dasar-dasar dan relevansinya dengan nilai-nilai al-Qur'an. Maka, penulis ingin membuktikan bahwa pramuka tidak bertentangan dengan agama Islam,

bahkan justru sebaliknya, yang salah satu bukti relevansinya ialah nilai-nilai yang terdapat dalam poin-poin dasa darma pramuka, yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, guna memberikan gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berdekatan dengan pembahasannya, serta memberikan kemudahan untuk menjabarkan penelitian dalam hal ini. Diantaranya ialah:

1. Skripsi Upik Isriyanah, mahasiswa Universitas Negri Semarang fakultas Ilmu Sosial jurusan Hukum dan Kewarganegaraan tahun 2006. Dengan judul “kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan kedisiplinan siswa SMP N 1 Dukuh Turi Kabupaten Tegal”. Skripsi ini membahas mengenai kedisiplinan.
2. Skripsi Dwi Hilwani, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Dengan judul “korelasi antara kegiatan pramuka dengan akhlak siswa kelas VII SMP Kembangan Jakarta Barat”.
3. Integritas Ummat Islam pola pembinaan kesatuan ummat islam—karya kiai haji shalahuddin sanusi.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan poin-poin dasa darma pramuka, yang dimana salah satu

¹¹ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam*, (Bandung: Iqmatuddin, t.t) 1967.

pembahasan dari poin-poin dasar-darmanya ialah menyinggung perihal kedisiplinan dan akhlak. Penulis pun dibantu oleh buku “Boymen, ragam latih Pramuka” karya Andri BOB Sunardi.¹² Yang lebih memberikan penjelasan mengenai gerakan pramuka dan memberikan keterangan mengenai kode etik pramuka.

F. Kerangka Berpikir

Alquran diturunkan oleh Allah dengan berbagai macam aturan-aturan yang dimuat bagi umat manusia, karena Alquran diturunkan sebagai *hudan linnas*. Tidak hanya aturan yang terdapat dalam al-Qur’an, banyak sekali yang dibahas dalam Alquran seperti kisah-kisah para nabi, ayat-ayat tentang akhlak, fiqih (peribadahan kepada Tuhan, dan lain-lain). Karena Alquran mencakup semua hal yang ada di dunia ini. Dan keabsahan/kemutlakan dari ayat al-Qur’an sangatlah diakui oleh para ulama yang bersifat kuat untuk memberikan suatu argumen.

Dari hal tersebut ada ulama atau mufasir yang membuat klasifikasi terhadap suatu ayat Alquran sesuai dengan tema yang dibahas. Sehingga mufasir menafsirkan ayat Alquran tidak menafsirkan secara keseluruhan dari al-fatihah hingga an-nas. Namun mufasir menafsirkan Alquran hanya dalam lingkup kecil saja.

Maka dari itu penelitian ini didasari dengan teori *Maudhu’i* atau *tafsir maudhu’i*—secara tematik—. Dalam penelitian ini hanya membahas pada ayat-ayat yang berkaitan dengan poin dari dasar-darmanya gerakan Pramuka.

¹² Andri BOB Sunardi, *Boymen Ragam Latih Pramuka*, 39

Pada umumnya pramuka ialah suatu kegiatan yang memberi tujuan untuk mendidik anggota nya karena salah satu tujuan pramuka ialah menjadikan manusia sebagai manusia. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Bab II Pasal 4 menjelaskan, bahwa “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”¹³ Hal ini sesuai dengan apa yang akan diteliti yakni mengenai nilai-nilai qur’ani dalam dasa darma pramuka, yang dimana penelitian ini termasuk kepada pendekatan penelitian pustaka (Library Research).

Dasa darma¹⁴ pramuka ialah sepuluh nilai moral yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka, yang dimana dasa darma ini termasuk kepada kode etik / kehormatan pramuka. Seperti dasa darma poin yang pertama yakni “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang dimaksud dengan taqwa disini ialah bahwa setiap anak pramuka senantiasa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Tuhannya, berbakti kepada orang tua, guru serta menghargai temannya. Sedangkan agama yang memiliki Tuhan yang Esa hanyalah islam, berarti poin ini sangat berhubungan erat dengan agama islam. Yang dimana setiap muslim harus bertaqwa terhadap Tuhan. Serta harus di dasari oleh kejujuran terutama dalam berbicara.

¹³ Sentot. Dkk, *Penuntun Penegak dan Pandega...* 17

¹⁴ Kata darma dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBII) bias mengandung makna kewajiban, tugas hidup, kebajikan, moral.

Adapun nilai-nilai Qur'ani diantaranya:

- Rukun Iman dan Rukun Islam;
- Taqwa;
- Kufur dan fujur. ¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari ayat – ayat Alquran yang ada dalam dasa darma pramuka dengan menggunakan metode maudui' yakni mencari ayat-ayat alqur'an yang berkaitan dengan poin-poin dalam dasa darma pramuka. Namun dalam penelitian ini penulis batasi – dari segi langkah-langkah metode maudhu'i – tidak mencapai langkah penafsiran dengan tafsir-tafsir yang ada lalu merelevankannya dengan poin-poin sehingga terjadi keterkaitan antara ayat dan poin dasadarma.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis*, *deskriptif* ialah menguraikan data secara sistematis dan *analitis* ialah mengkaji data. Adapun yang mendefinisikan *deskriptif* ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Setelah menguraikan data secara sistematis maka peneliti akan mengkaji data tersebut, sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitiannya.

Adapun dalam menganalisa data yang ditemukan, penulis menggunakan metode Maudhu'i, Dr. Musthafa Muslim mengemukakan bahwa definisi tafsir

¹⁵ Abdurrouf ashur, *al-mu'jam al-maudhu'ul ayat al-Qur'anul karim*. (daarul fadhilah,t.t), 43.

maudhu'i ialah "tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Alquranal-Karim yang—memiliki—kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode tauhidi—kesatuan—untuk kemudian melakukan penalaran—analisis—terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubung-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif.¹⁶

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seseorang yang hendak membahas masalah-masalah tertentu berdasarkan tafsir al-Maudhu'i yang dipaparkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi dan Musthafa Muslim ialah:

- a. Memilih dan menetapkan topik—objek—kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat Alquranyang membahas topik atau objek tersebut.
- c. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu atau masa penurunannya.
- d. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada dengan mengindahkan ilmu munasabah dan hadits.
- e. Menghimpun hasil penafsiran diatas sedemikian rupa untuk kemudian mengistimbathkan unsur-unsur asasi darinya.

¹⁶Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet.III ,(Buah Batu: Tafakur, t.t),114.

- f. Mufassir mengarahkan pembahasan pada tafsir ijmalī—global— dalam pemaparan berbagai pemikiran untuk membahas topik atau permasalahan yang ditafsirkan.
- g. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang benar-benar sistematis.

Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban Alquran terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.¹⁷

2. Tehnik Pencarian Data

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (studi pustaka) karena data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data-data kualitatif yang tersebar dalam bentuk karya tulis. Dalam penelitian ini membutuhkan banyak data untuk membuktikan jawaban dari persoalan yang diperlukan.

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, dengan menempuh beberapa langkah diantaranya:

- a. Menjelaskan sejarah singkat Pramuka di dunia dan di Indonesia termasuk dengan pendirinya.
- b. Menjelaskan kode etik pramuka.
- c. Menjelaskan poin-poin dalam dasa darma pramuka.
- d. Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan poin-poin dasa darma.

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*...115

- e. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan menggunakan tafsir yang bersangkutan.
- f. Memetakan penafsiran yang relevan dengan poin-poin dasar-dasar pramuka.
- g. Merumuskan ayat-ayat yang berkaitan erat dengan dasar-dasar pramuka.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini ialah:

- a. BAB I, yang menyangkut pendahuluan ini.
- b. BAB II, Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori tafsir maudhu'i, dimulai dari pengertian, macam-macam, dan langkah-langkah tafsir maudhu'i dan mengenai gerakan pramuka.
- c. BAB III. Yang terakhir dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang ayat Alquran yang berkaitan dengan gerakan pramuka. Di sini akan menjadi inti dari penelitian, dan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah.
- d. BAB IV, penutup meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.